

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter pada anak usia dini sangat penting diterapkan sejak awal kehidupan, sebab periode *golden age* merupakan masa krusial pembentukan perilaku. Pada tahap ini, keteladanan guru dan orang tua yang konsisten menjadi kunci utama dalam menumbuhkan karakter positif. Harahap (2021) menegaskan bahwa pendidikan karakter sebaiknya dimulai sejak dini karena merupakan proses holistik yang membutuhkan keterlibatan berkesinambungan dari pendidik dan pengasuh di sekitar anak.

Masa emas anak adalah fase yang menentukan arah perkembangan perilaku dan kebiasaan di kemudian hari. Rangsangan lingkungan, terutama melalui pembiasaan perilaku sehari-hari, akan tertanam kuat dan menjadi pola hidup hingga dewasa. Salah satu pembiasaan penting yang perlu diterapkan di PAUD adalah Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Program PHBS tidak hanya meningkatkan kesehatan fisik, tetapi juga efektif menanamkan nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, peduli lingkungan, serta kemandirian.

Kementerian Kesehatan RI (2023) mendefinisikan PHBS sebagai perilaku yang dilakukan secara sadar sebagai hasil proses belajar, sehingga seseorang mampu menjaga kesehatannya sendiri sekaligus berkontribusi dalam kesehatan masyarakat. Dalam konteks PAUD, PHBS meliputi kebiasaan mencuci tangan

dengan sabun, membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan diri, mengonsumsi makanan bergizi, serta menggunakan toilet secara benar.

Penelitian Lawolo & Ramadhani (2024) di PAUD Desa Samolomolo menunjukkan sebagian besar indikator PHBS, seperti cuci tangan, buang air di toilet, dan membuang sampah sudah terlaksana dengan baik. Namun, masih ditemukan masalah pada aspek konsumsi makanan sehat karena sebagian anak terbiasa membawa makanan kemasan dan minuman instan. Hal ini menegaskan pentingnya peran guru dan orang tua dalam membimbing serta mengawasi pola makan anak.

Keberhasilan pembiasaan PHBS dipengaruhi oleh konsistensi penerapan di sekolah maupun di rumah. Guru berperan sebagai teladan nyata dalam menunjukkan perilaku sehat, sementara orang tua memperkuat kebiasaan tersebut di lingkungan keluarga. Oleh sebab itu, penelitian mengenai penanaman karakter anak usia dini melalui PHBS di PAUD menjadi penting untuk mengetahui strategi pelaksanaan, faktor pendukung, hambatan, dan solusi yang dapat diambil demi membentuk karakter anak secara optimal dalam lingkungan belajar yang sehat.

Walaupun banyak PAUD telah mendeklarasikan diri sebagai “Sekolah Ramah Anak (SRA)”, kenyataannya implementasi PHBS belum sepenuhnya konsisten. Hal ini menjadi perhatian karena dapat memengaruhi kesehatan sekaligus kualitas pembelajaran anak. Penelitian Zuhra et al. (2025) menemukan bahwa penerapan PHBS di PAUD berlabel SRA berjalan baik, tetapi terkendala oleh kebiasaan orang tua yang sering membekali anak dengan makanan kurang

sehat. Dengan demikian, keberhasilan PHBS di sekolah erat kaitannya dengan pola kebiasaan di rumah.

Guru sering berasumsi bahwa orang tua sudah mengajarkan PHBS di rumah, padahal kenyataannya tidak semua memahami dengan baik. Sebaliknya, orang tua juga beranggapan bahwa guru telah mengajarkannya di sekolah, padahal guru lebih banyak fokus pada capaian akademik anak (Suprayitno & Wahyudi, 2020). Kondisi ini menimbulkan kesenjangan dalam pembiasaan PHBS.

Hambatan lain adalah keterbatasan fasilitas sanitasi, kurangnya pengawasan, serta rendahnya keterlibatan orang tua. Padahal, pembiasaan PHBS terbukti efektif dalam mencegah penyakit menular, menumbuhkan karakter positif, dan meningkatkan kualitas hidup anak (Fitriani & Anisa, 2023; WHO, 2024). Oleh karena itu, penguatan implementasi PHBS di PAUD harus diprioritaskan melalui penyediaan fasilitas, peningkatan peran guru, serta kerja sama dengan orang tua.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada strategi penanaman karakter anak usia dini melalui program pembiasaan hidup bersih dan sehat di PAUD agar dapat memberikan kontribusi nyata bagi terbentuknya generasi sehat dan berkarakter.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan program pembiasaan PHBS di PAUD?

2. Nilai-nilai karakter apa saja yang ditanamkan melalui program PHBS?
3. Bagaimana peran guru dalam penerapan PHBS?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan PHBS di PAUD?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan memahami serta mendeskripsikan secara mendalam proses penanaman nilai karakter pada anak usia dini melalui pembiasaan PHBS di PAUD. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan strategi guru dalam menanamkan nilai karakter melalui kegiatan PHBS.
2. Mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang dikembangkan, seperti disiplin, tanggung jawab, kemandirian, peduli lingkungan, dan kerja sama.
3. Menganalisis peran guru dan orang tua dalam mendukung pembiasaan PHBS sebagai sarana pembentukan karakter.
4. Menjelaskan faktor pendukung dan hambatan pelaksanaan PHBS, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasinya.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi pada pengembangan kajian ilmiah tentang strategi penanaman nilai karakter di PAUD melalui pembiasaan PHBS.

2. Manfaat Praktis

- a. **Bagi Guru:** Menjadi inspirasi dalam mengintegrasikan kegiatan PHBS ke dalam pembelajaran berbasis karakter.

Bagi Lembaga PAUD: Sebagai bahan evaluasi dalam memperkuat implementasi PHBS.

- b. **Bagi Orang Tua:** Memberikan pemahaman tentang pentingnya peran keluarga dalam mendukung pembiasaan PHBS di rumah.
- c. **Bagi Peneliti Lain:** Menjadi rujukan awal untuk penelitian lanjutan terkait pendidikan karakter melalui pembiasaan di PAUD.